

Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan dan Common Size untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bank Amar Indonesia

Elsa Monica Hotma Tua Sihombing¹, Nurlinda²

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email Address:

elsamonica-hotmasihombing@students.polmed1, nurlinda@polmed.ac.id

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
Received: 2 Desember 2024 Revised: - Accepted: 5 Desember 2024 Published: 8 Desember 2024	<p>This final report is entitled Financial Statement Analysis Using Financial Ratios and Common Size to Assess the Financial Performance of PT Bank Amar Indonesia (2019-2022 Period). This final report aims to determine the financial performance of PT Bank Amar Indonesia. The source used is secondary data with documentation data collection. Documentation in the form of financial statements. Data processing uses formulas and describes the results. The results show that the Financial Ratio and Common Size formulas can assess the financial performance of PT Bank Amar Indonesia (2019-2022 period). Financial performance of PT Bank Amar Indonesia (Period 2019- 2022) is declared fluctuating.</p> <p><i>Keywords:</i> Financial Statements, Financial Ratios, Common Size, Financial Performance</p>
	<p>A B S T R A K</p> <p>Laporan akhir ini berjudul Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan dan Common Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bank Amar Indonesia (Periode 2019-2022). Laporan akhir ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Bank Amar Indonesia. Sumber yang digunakan yaitu data sekunder dengan pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi yang berupa laporan keuangan. Pengolahan data menggunakan rumus dan mendeskripsikan hasil. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rumus Rasio Keuangan dan Common Size dapat menilai kinerja keuangan pada PT Bank Amar Indonesia (Periode 2019-2022). Kinerja keuangan PT Bank Amar Indonesia (Periode 2019- 2022) dinyatakan berfluktuasi signifikan terhadap minat investasi di kalangan generasi milenial.</p> <p><i>Kata Kunci:</i> Laporan Keuangan , Rasio Keuangan , Common Size, Kinerja Keuangan</p>

INTRODUCTION

Perekonomian di suatu negara sangat tergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Bank adalah Lembaga keuangan paling dikenal oleh masyarakat umum karena aktivitasnya yang luas dalam mengambil uang dari dan memberikan uang kepada masyarakat. Bank juga berperan sebagai trust agent (Lembaga berbasis kepercayaan), development agent (Lembaga penghimpun dana untuk pembangunan ekonomi di sektor riil), dan terakhir sebagai service agent (Lembaga penghimpun dana untuk pembangunan social ekonomi). Sehingga ketika industry perbankan menurun, perekonomian nasional juga akan menurun, begitu pula sebaliknya, ketika ekonomi stagnan, industry perbankan juga akan terpengaruh, dan fungsi intermediasi tidak dapat berfungsi secara normal (Dangnga & Haeruddin, 2018). Karena Bank memiliki tujuan untuk memaksimalkan perekonomian dan kekayaan baik itu negara atau bank itu sendiri .

Dalam mewujudkan tujuan tersebut di perlukannya kinerja keuangan pada bank yang baik dan sehat. Karena dengan kinerja keuangan yang sehat menandakan perekonomian yang baik. Fahmi (2012:2) “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar” dalam jurnal (R. K. Sari, 2021)

Kinerja keuangan yang baik akan mencerminkan kesehatan bank. Karena setiap bank termasuk pemilik dan operator bank serta mereka yang menggunakan layanan bank, di pengaruhi oleh kemandirian bank. Untuk menilai kinerja bank harus disesuaikan dengan Standar Kesehatan Bank Indonesia (SKBI). SKBI juga merupakan tolak ukur untuk mengevaluasi kegiatan operasional perbankan.

Kinerja keuangan dapat dilihat dan dinilai dari laporan keuangan yang telah dianalisa. Menguraikan pos-pos laporan keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan dengan sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Inilah yang dimaksud dengan istilah “Analisis laporan keuangan” (Sari & Hidayat, 2022), sedangkan laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas dan terdiri atas empat komponen utama yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas (Islam et al., 2022). Masyarakat dan pemerintah dapat melihat secara langsung pencatatan atas aset serta pendapatan suatu bank dalam periode masa tertentu dari laporan keuangan. Untuk itu diperlukannya pemahaman tentang menganalisis data keuangan.

Pemahaman tentang analisa laporan keuangan dan kinerja keuangan sangat penting untuk dapat menentukan jenis analisa yang digunakan dalam menilai kinerja suatu bank. Adapun jenis Analisa yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan ini adalah Rasio Keuangan dan Common Size. Menurut Halim (2018: 74) mengungkapkan bahwa “Rasio Keuangan adalah ukuran statistik terkait dengan dua angka dari laporan laba rugi, neraca, atau keduanya” dalam jurnal (Lupitasari & Hidayati, 2014). Common Size adalah analisa dengan pembacaan data-data keuangan untuk beberapa periode (untuk mencari trend-trend tertentu). Analisa common size disusun dengan cara menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca).

Hasil Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan (Anastasya. S, 2019), (Hilwahyuni, 2019), (Purba.N.,& Nurlinda, 2021) dan menggunakan Common Size (Wijaya et all., 2022), terhadap perusahaan atau bank. Analisa Laporan keuangan menggunakan rasio keuangan dan Common size untuk menilai kinerja keuangan ini digunakan pada PT Bank Amar Indonesia (Periode 2019-2022). PT Bank Amar Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang berdiri sejak 1991 dan berkantor pusat di Surabaya. Nama perusahaan sebelumnya adalah Anglomas International Bank atau yang lebih dikenal sebagai Amin Bank, didirikan oleh keluarga Noto Suhardjo Wibisono (Lioe Kiem Tjauw) dan Hartini Wibisono (Tan Sioe Ing).

Pada tahun 2014, perusahaan berubah nama menjadi Bank Amar, setelah aksi akuisisi oleh Tolaram Group. Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Dalam pencatatan saham ini, Tolaram Group sebagai pemegang saham pengendali juga menggelar private placement di mana perusahaan menawarkan saham kepada pihak ketiga untuk mendilusi (mengurangi) porsi saham yang mereka miliki. Pada Tahun 2014-2019 keuangan yang dimiliki PT Bank Amara Indonesia sendiri selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya sehingga laba yang didapat pun meningkat. Namun pada tahun 2020 keuangan PT Bank Amar Indonesia mengalami penurunan untuk pendapatannya sehingga berdampak pada laba /rugi bank. Untuk tahun 2019 PT Bank Amar Indonesia mendapatkan keuntungan 4 kali lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 65,82%, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 24,9 % hal ini diakibatkan pandemi

COVID-19. Berlanjut pada tahun 2021 tetap mengalami penurunan diakibatkan semakin meningkatnya COVID-19 yang mewajibkan seluruh masyarakat disetiap negara untuk melakukan aktivitas dirumah saja, hal ini sangat menguncang dan mempengaruhi perekonomian negara bahkan dunia disetiap sektornya termasuk bank yang salah satunya adalah PT Bank Amar.

Adapun angka persen yang didapat untuk tahun ini sebesar 22,82 %. Namun pada tahun 2022 yang dikatakan sebagai tahun reformasi atau kebangkitan dari COVID-19 ternyata tidak berlaku untuk PT Bank Amar dikarenakan tahun ini mengalami kerugian sebesar 500 juta, ini disebabkan adanya utang tahun 2021 yang jatuh temponya pada tahun 2022, sehingga terpaksa harus membayarkan utangnya. Dari keadaan ini dapat ditarik kesimpulan apakah laporan keuangan Bank Amar mempengaruhi kinerja keuangannya ?. untuk itu diperlukannya analisi laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dan lampiran laporan keuangan PT Bank Amar Indonesia peneliti tertarik untuk menganalisis laporan keuangan menggunakan metode rasio keuangan dan common size. Dimana analisa common size dan rasio keuangan itu sendiri memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran tentang komposisi dan proporsi investasi pada setiap jenis aktiva, melihat struktur modal dan pendanaan, serta distribusi hasil penjualan pada biaya dan laba suatu perusahaan yang akan menarik nasabah untuk menggunakan jasa PT Bank Amar Indonesia. PT Bank Amar Indonesia dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan bank ini adalah salah satu bank umum yang tidak ada campur tangan dari pemerintah dan berhasil masuk dalam bursa efek Indonesia. Sehingga menarik untuk diteliti dan sebagai perbandingan dengan bank lain baik yang dimiliki daerah.

THEORETICAL REVIEW

Laporan Keuangan Bank

Laporan Keuangan bank adaah informasi tentang kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan akan diketahui bagaimana keadaan bank saat ini, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki bank tersebut. Laporan ini juga memberikan informasi tentang kegiatan sehari-hari tim manajemen bank . SE BI No.23/77/KEP/DIR, tanggal 28-02-1991, bank pada awalnya diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya di media cetak empat kali dalam setahun pada akhir bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Surat Edaran BI No.27/5/U/PBB tanggal 25 Januari 1995 mewajibkan bank untuk mempublikasikan laporan keuangan hanya dua kali dalam setahun pada akhir bulan Juni dan Desember. Laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) dan Prinsip Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang didirikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Analisis laporan Keuangan

Definisi analisis laporan keuangan menurut Harjito (2011:51) adalah analisi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.

Namun menurut Darminto dalam bukunya “Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan” (2005:30), tujuan utama dari analisis keuangan adalah untuk memberikan perkiraan dan prediksi tentang keadaan dan arah perusahaan di masa depan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisi laporan keuangan adalah proses penelaahan laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi. Kerugian dan fiksasi dalam memastikan situasi keuangan dan prospek masa depan. Dengan menggunakan metode tertentu, tingkat stabilitas perusahaan diatur secara sistematis.

Rasio Likuiditas (liquidity ratio)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas dapat diukur melalui :

1. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban terhadap para pedosan (pemilik simpan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus untuk mencari *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$Quick Ratio = \frac{Cash\ asset}{Total\ Deposito} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

2. *Banking ratio*

Banking ratio bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah data yang digunakan untuk membiayai kredit semakin besar. Demikian pula sebaliknya. Rumusan untuk mencari *banking ratio* sebagai berikut:

$$Banking\ ratio = \frac{Total\ Loans}{Total\ deposito} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

3. *Loan to Deposit Ratio(LDR)*

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Loan\ to\ Deposit\ Ratio = \frac{Total\ Loans}{Total\ Deposit+Equity} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Loan to deposit ratio tersebut menyatakan seberapa jarak kemampuan Bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas Bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini juga indicator kerawanan dan kemampuan dari suatu Bank.

4. *Loan to asset ratio (LAR)*

Loan to asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas Bank yang menunjukkan kemampuan Bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki Bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Loan\ to\ Aset\ ratio = \frac{Jumlah\ Kredit\ Yang\ Diberikan}{Jumlah\ Aset} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Rasio Solvabilitas (leverage ratio)

Rasio Solvabilitas adalah alat analisis rasio keuangan yang dapat membantu menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi. Hal ini menunjukkan berapa banyak bangunan yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan aset. Rasio Solvabilitas dapat diukur melalui :

1. *Primary Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai. Atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh capital equity. Rumus yang digunakan untuk mencari primary ratio sebagai berikut:

$$Primary Ratio = \frac{Equity Capital}{Total Assets} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

2. *Capital Ratio*

Capital Ratio merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung pengkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal tagih.

$$Capital Ratio = \frac{Equity Capital}{Total Loans} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

3. *Capital Adequacy ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan surat-surat berharga. Rumus CAR adalah:

$$CAR = \frac{Equity Capital - Fixed Assets}{Total Loans + Securities} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Rasio Profitabilitas

Kasmir (2014:114) mengungkapkan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”.

Adapun cara untuk mengukur rasio profitabilitas :

1. *Return on assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

2. *Return on Equity (ROE)*

ROE adalah perbandingan antara laba bersih Bank dengan REO modal sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net Income}{Equity Capital} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Rasio ini banyak dipercayai oleh pemegang saham bank (baik pemegang saham lalu atau baru) mengamati hubungan ini secara mendalam. Selain itu, jika bank tersebut terdaftar, banyak investor yang ingin membeli sahamnya.

3. *Rasio Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)*

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Biaya (Beban Operasional)}{Pendapatan Operasional} \times 100 \dots\dots\dots(9)$$

Rasio biaya oprasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien yang kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama Bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional Bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

4. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh Bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Kinerja Keuangan

Fahmi (2015:2) menegaskan bahwa “kinerja keuangan merupakan gambaran dari sebuah motivasi tujuan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan” Dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu jenis analisis yang dilakukan untuk menentukan bagaimana suatu perusahaan telah menjalankan bisnis dengan menggunakan aturan aplikasi keuangan yang akurat dan tepat. Posisi Keuangan asal kinerja keuangan dimasa lampau sering dipergunakan menjadi dasar untuk mengatur posisi keuangan sama, kinerja adanya suatu perusahaan di masa depan sampai dengan hal-hal yang langsung menarik perhatian pemakai mirip pembayaran dividen, upah, konvoi harga, sekuritas, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya saat ini jatuh tempo (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002)”.

Common Size

Analisis common size ialah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca).

Maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

Laporan Neraca Pada laporan neraca akan menghitung aktiva dan pasiva, rumusnya yaitu :

Aktiva :

$$ktiva = \frac{Komponen\ Aktiva}{Total\ Aktiva} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Pasiva:

$$Liabilitas = \frac{Komponen\ Liabilitas}{Total\ Pasiva} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

$$Ekuitas = \frac{Komponen\ Ekuitas}{Total\ Pasiva} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Laporan Laba Rugi, Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Elemen\ Laba\ Rugi = \frac{Komponen\ Laba\ Rugi}{Total\ Pendapatan} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

METHOD

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data yaitu data sekunder, menggunakan teknik pengumpulan data yakni teknik dokumentasi melalui website PT Bank Amar Indonesia. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik perhitungan dan deskriptif dengan menggunakan metode Rasio Keuangan dan Common Size.

RESULT AND DISCUSSION
Rasio Keuangan (Profitabilitas)

Tabel 1. Pembahasan Rasio Likuiditas Tahun 2019-2022

		(dalam persen (%))			
Rasio Keuangan		2019	2020	2021	2022
	Hasil	173,15%	133,39	149,83	659,60
<i>Quick Ratio</i>	SKBI	150%-174%	125%-149%	125%0149%	>175%
	Penilaian	Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Sangat Baik
	Hasil	112,04	74,76	75,67	224,48
Banking Ratio	SKBI	>102,25%	<94,75%	<94,75%	>102,25%
	Penilaian	Tidak Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Tidak Baik
	Hasil	70,51	51,03	56,66	54,01
LDR	SKBI	50%-75%	50%-75%	50%-75%	50%-75%
	Penilaian	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
	Hasil	59,34	42,21	46,19	50,02
LAR	SKBI	<94,75%	<94,75%	<94,75%	<94,75%
	Penilaian	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

1. *Quick Ratio*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah disesuaikan maka dengan penilaian kurang baik. Hal ini menunjukkan pada tahun 2019 dan 2022 PT Bank Amar masih aman dalam mengembalikan atau memenuhi kebutuhan hariannya serta mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti utang bank, utang terhadap pihak ketiga, dan utang lainnya. Tetapi pada tahun 2020 dan 2021 karena terjadinya penurunan menunjukkan bahwa Bank Amar tidak dapat memenuhi kebutuhannya dan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dikarenakan aktiva lancar dan hutang yang meningkat secara drastis. Penurunan pada 2 tahun ini dapat mengakibatkan PT Bank Amar meminjam pada bank lain atau menjual sebagian asetnya.

2. Banking Ratio

Berdasarkan tabel diatas setelah disesuaikan dengan standar kesehatan BI dapat dilihat pada tahun 2019 dan 2022 banking ratio yang dimiliki PT Bank Amar Indonesia, mendapatkan penilaian tidak baik dengan persentase sebesar 112,04% dan 224,48% . Dan pada tahun 2020-2021 mendapat penilaian sangat baik dengan presentase 74,76% dan 75,67%. Hal ini

menunjukkan bahwa pada tahun 2019 dan 2022 PT Bank Amar Saya memiliki likuiditas bank yang buruk yang menghalangi saya untuk memberikan kredit sebanyak yang saya inginkan pada tahun 2020-2021 menunjukkan bahwa PT Bank Amar memiliki likuiditas yang tinggi sehingga jumlah dana yang digunakan dapat menutupi biaya kredit.

3. LDR

Berdasarkan tabel diatas setelah disesuaikan standar kesehatan BI dapat dilihat bahwa LDR PT Bank Amar pada tahun 2019-2022 mendapat penilaian yang sangat baik.

4. LAR

Berdasarkan tabel diatas setelah disesuaikan dengan standar kesehatan BI dapat dilihat bahwa pada tahun 2019-2022 untuk LAR PT Bank Amar memiliki penilaian yang sangat baik dengan presentase 54,34%, 42,21%, 46,19% , 50,02% . Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Amar memiliki tingkat pengembalian yang tinggi, artinya jumlah uang yang dapat digunakan untuk memberikan kredit dan memenuhi kebutuhan sehari-hari semakin meningkat. Sehingga uang yang ditransfer atau uang yang disimpan di bank menjadi semakin mahal.

Rasio Solvabilitas

Tabel 2. Pembahasan Rasio Solvabilitas Tahun 2019-2022
(dalam persen (%))

Rasio Keuangan		2019	2020	2021	2022
<i>Primary Ratio</i>	Hasil	31,24	26,29	20,50	70,50
	SKBI	>14,5%	>14,5%	>14,5%	>14,5%
	Penilaian	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
<i>Capital Ratio</i>	Hasil	52,27	62,20	44,33	140,60
	SKBI	51%-66%	66%-81%	<51%	>81%
	Penilaian	Kurang Baik	Baik	Tidak Baik	Sangat Baik
<i>CAR</i>	Hasil	49,42	50,55	34,20	106,26
	SKBI	>20%	>20%	>20%	>20%
	Penilaian	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data Rasio Solvabilitas (Data diolah),2023

1. Primary Ratio

Pada tabel diatas ini menunjukkan bahwa PT Bank Amar untuk mengatasi permasalahan aset dimana income yang berkurang dapat ditanggulangi dengan aset yang begitu besar baik dari modal yaitu modal dari pemilik perusahaan maupun dari investor.

2. Capital ratio

Berdasarkan tabel diatas setelah disesuaikan dengan standar kesehatan BI dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 dan 2021 mendapat penilaian kurang baik dan tidak baik dengan presentase 52,27% dan 44,33%. Dan pada tahun 2021 dan 2022 mendapat penilaian baik dan sangat baik dengan presentase 62,20% dan 140,60%. Sehingga pada tahun 2019 dan 2021 menunjukkan bahwa PT Bank Amar memiliki modal yang cukup untuk menutupi kredit atau pinjaman yang diberikan. Namun pada tahun 2020 dan 2022 menunjukkan bahwa modal PT Bank Amar Indonesia lemah sehingga tidak dapat menutupi kredit atau pinjaman yang diberikan. Karean jika kredit bermasalah dan bank tidak bisa menutupinya, maka bank yang rugi. Hasil ini dapat diatasi dengan menjual agunan yang dijaminan oleh nasabah untuk mendapatkan pinjaman atau pembiayaan.

3. CAR

Dari tabel diatas setelah disesuaikan dengan standar kesehatan BI dapat dilihat bahwa pada tahun 2019-20224 CAR yang dimiliki oleh Bank Amar Indonesia mendapatkan penilaian sangat baik dengan presentase 49,42%, 50,55%, 34,19%, 106.26%. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki bank Amar masih baik atau dapat menjamin pinjaman atau pembiayaan yang diberikan. Karena jika pinjaman dan pembiayaan tidak kembali, maka ada yang akan menutupi kerugian tersebut. Oleh karena itu, rasio ini tidak boleh rendah karena semakin rendah nilai CAR maka solvabilitas semakin tidak baik. CAR yang semakin rendah mencerminkan bahwa permodalannya semakin kurang baik karena modal tidak dapat digunakan untuk menjamin pemberian pembiayaan.

Rasio Profitabilitas

Tabel 3. Pembahasan Rasio Profitabilitas Tahun 2019-2022
(dalam persen (%))

Rasio Keuangan		2019	2020	2021	2022
	Hasil	1,78	0,21	0,08	-3,45
ROA	SKBI	>1,215%	<0,765%	<0,765%	<0,765%
	Penilaian	Sangat Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
	Hasil	5,70	0,80	0,39	-4,89
ROE	SKBI	>1,215%	0,765%- 0,999%	<0,765%	<0,765%
	Penilaian	Sangat Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
BOPO	Hasil	66,50	68,14	55,00	45,55

	SKBI	<83%	<83%	<83%	<83%
	Penilaian	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
NPM	Hasil	9,69	1,35	0,60	-16,85
	SKBI	>8%	<6.5%	<6.5%	<6.5%
	Penilaian	Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat

Sumber : Hasil Pengolahan Data Rasio Profitabilitas (Data diolah),2023

1. ROA

Berdasarkan tabel diatas setelah disesuaikan dengan standar kesehatan BI dapat dilihat bahwa ROA pada tahun 2019 sebesar 1,77% mendapat penilaian sangat baik. namun pada tahun 2020-2022 mendapat penilaian yang tidak baik dengan presentase 0,21, 0,08%, -3,45%. Hal ini menunjukkan pada tahun 2019 PT Bank Amar mampu untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan dari aset yang dimiliki dan mampu mengelola efektivitas manajemennya dalam investasi. Namun sebaliknya pada tahun 2020-2022 PT Bank Amar tidak mampu mengelola efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya sehingga tidak dapat memperoleh keuntungan dari aset yang dimiliki hingga mengalami minus pada tahun 2022.

2. ROE

Pada tabel diatas setelah disesuaikan dengan standar kesehatan BI dapat dilihat bahwa ROE PT Bank Amar pada tahun 2019 mendapat penilaian sangat baik dengan presentase 5,69%. Namun pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan sehingga mendapat penilaian kurang baik dan tidak baik dengan presentase 0,80%, 0,39%, -4,89%. Hal ini menunjukkan padatahun 2019 PT Bank Amar dapat memaksimalkan pengelolaan ekuitasnya untuk mendapatkan laba bersih yang tinggi untuk bank dan pemegang saham yang ada dibaik tersebut. Namun pada tahun 2020 PT Bank Amar menurun dan kurang maksimal dalam mengelola ekuitasnya sehingga laba bersih yang didapat pun kurang. Dan pada tahun 2021-2022 PT Bank Amar sama sekali tidak dapat mengelola ekuitasnya sehingga mendapatkan laba bersih yang sedikit bahkan mengalami minus yang nantinya hal ini dapat merugikan bank dan para pemegang saham yang ada di bank Amar.

3. BOPO

Dari tabel diatas setelah disesuaikan dengan standar kesehatan BI bahwa pada tahun 2019-2022 penilaian yang didapat sangat rendah (sangat baik) dengan presentase 66,50%, 68,14%, 55,00%, 45,55%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Amar mampu menetapkan marginya dan kualitas manajemen yang tinggi di bank dan memperoleh pendapatan operasional dari pengelolaan aset dengan biaya operasional yang rendah. Semakin rendah Rasio BOPO, maka kinerja manajemen bank tersebut semakin baik.

4. NPM

Berdasarkan tabel diatas setelah disesuaikan dengan standar kesehatan BI dapat dilihat bahwa tahun 2019 mendapat penilaian sangat baik dengan presentasi 9,69%. Dan pada tahun 2020-2022 memiliki penilaian tidak baik dengan presentasi 1,35%, 0,60%, -16,85%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 PT Bank Amar memiliki kinerja bank yang produktif sehingga dalam meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada bank sangat mudah dan dapat memperoleh keuntungan yang lebih tinggi lagi. Namun pada tahun 2020-2022 PT Bank

Amar menunjukkan bahwa bank mengalami penurunan produktifitas sehingga kepercayaan dari para investor menurun dan sulit untuk memperoleh keuntungan bahkan mengalami minus pada tahun 2022.

Common Size Laporan Posisi Keuangan (Aktiva)

Tabel 4. Pembahasan Aktiva Tahun 2019-2022
(dalam persen (%))

	2019	2020	2021	2022
Aset Lancar	131,28	126,77	140,81	195,53
Aset Tidak Lancar	65,10	46,15	52,20	54,98

Sumber : Hasil Pengolahan Data aktiva (Data diolah),2023

1. Aset Lancar

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019,2021,2022 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2019 sebesar 131,28%, tahun 2020 126,77%, tahun 2021 sebesar 140,81%, dan yang terakhir pada tahun 2022 sebesar 195,53. Hal ini menunjukkan bahwa upaya bank penipuan dan ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban kontrak telah mengakibatkan penurunan pendanaan inti penderitaan lancar. Namun, tahun 2019, 2020, dan 2022 menunjukkan bahwa PT Bank Amar mampu memenuhi permintaan investor untuk peningkatan pembelian saham perusahaan induk bank serta peningkatan biaya atas biaya kegiatan usaha operasional.

2. Aset Tidak Lancar

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan pada tahun 2019,2021, dan 2022 mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019. Adapun nilai yang di peroleh untuk tahun 2019 adalah 65,10% , tahun 2020 sebesar 46,15%, tahun 2021 sebesar 52,20%, tahun 2022 sebesar 54,98%. Hal ini menunjukkan dapat terjadi dikarenakan adanya penurunan dari penerimaan perusahaan perbankan dari penerima aset-aset seperti hak guna, aset pajak tangguhan perusahaan dan aset lain-lainnya. Namun pada tahun 2019,2021, dan 2022 terjadinya peningkatan terhadap aset tidak lancer hal ini dikarenakan Bank Amar meningkatnya peforma sehingga terjadi peningkatan terhadap penerimaan perbankan dari penerimaan aset-aset serta dapat membayar utang-utangnya

Pasiva

Tabel 5. Pembahasan Pasiva Tahun 2019-2022
(dalam persen (%))

	2019	2020	2021	2022
Liabilitas	68,76	73,71	79,50	29,50
Ekuitas	31,39	26,15	20,48	44,98

Sumber : Hasil Pengolahan Data aktiva (Data diolah),2023

1. Liabilitas

Dari tabel di atas terlihat bahwa presentasi total liabilitas meningkat berturut-turut dari 2019 hingga 2021 dan menurun sangat drastis pada tahun 2022. Namun hal ini bias dikatakan sebagai hal yang baik, karena kewajibannya masih berada dibawah neraca. Walaupun dikatakan baik Bank Amar harus lebih berusaha lagi untuk memaksimalkan kinerja mereka untuk membayar utang-utang baik jangka panjang maupun pendek serta dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya. Namun pada tahun 2022 Bank Amar menunjukkan peningkatan bahwa bank dapat memperdagangkan dan membayar utang-utang baik jangka panjang atau pendeknya serata kebutuhan operasionalnya sehingga dapat dilihat penurunan yang terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 50%.

2. Ekuitas

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa presentase total ekuitas mengalami peningkatan dan penurunan. Presentase yang hadir pada tahun 2019 sekitar 31,39%; tetapi, pada tahun 2020, menurun sekitar 5,24% menjadi 26,15; pada tahun 2021 menurun sekitar 5,669% menjadi 20,48%; dan pada tahun 2022 meningkat sekitar 24,502% menjadi 44,983%.Hal ini menunjukkan pada tahun 2019-2020 Bank Amar kurang maksimal untuk menarik dan berkurangnya kepercayaan para investor dan masyarakat untuk menanamkan modal (saham) serta bank Amar berhasil mengurangi utang yang dimiliki.

Laba Rugi

Tabel 6. Pembahasan Laba Rugi

	(dalam persen (%))			
	2019	2020	2021	2022
Pendapatan Dan Beban Operasional	44,08	20,67	28,40	- 67,57
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Didistribusikan Kepada	21,74	4,23	0,42	- 4,29

Sumber : Hasil Pengolahan Laba Rugi (Data diolah),2023

1. Pendapatan Dan Beban Operasional

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2019 ke tahun 2020, presentase Pendapatan dan Beban Operasional mengalami penurunan sebesar 23,41%, dan dari tahun 2021 ke tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 7,73%, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan. sangat parah dan mencapai minus 100. Hal ini menunjukkan bahwa antara tahun 2020 dan 2022, Bank Amar tidak akan dapat meningkatkan pendapatan yang berasal dari pinjaman dan obligasi, tetapi mulai tahun 2021 akan dapat meningkatkan kesempatan kerja untuk jenis keuangan ini. instrumen. mendapatkan hasil bunga dan kredit. Tetapi tidak membuahkan hasil yang maksimal terhadap keuangan yang dimiliki Bank Amar. Sehingga pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kinerja ditahun ini sangat lah buruk. Bank Amar tidak berhasil untuk memberikan dan mendapatkan bunga serta kredit kepada masyarakat. Hal ini menyebabkan pada tahun 2022 Bank Amar mengalami kerugian .

2. Laba Tahun Berjalan Laba Yang Dapat Didistribusikan Kepada

Tingkat keuntungan tahun berjalan pada 2019-2022 jatuh sangat keras ke merah .Hal ini menunjukkan bahwa Beban Non Operasional yang dimiliki Bank Amar mengalami peningkatan yang drastis sehingga bank tidak sanggup untuk menutupi beban tersebut . Bank Amar tidak dapat menutupi atau memenuhi kewajibannya dikarenakan pendapatan yang didapat pun mengalami

penurunan, serta laba yang kecil, terlihat pada tahun 2020 Bank Amar mengalami kerugian dan sangat buruk dari tahun-tahun sebelumnya.

Hubungan Antara Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan

Berdasarkan penjelasan pembahasan tentang rasio keuangan dari Bank Amar, maka dapat dilihat bahwa dari hasil pengolahan laporan keuangan bank menggunakan rasio keuangan mempengaruhi kinerja keuangan Dari Bank Amar sendiri. Adapun hubungan antara rasio keuangan dengan kinerja keuangan Bank Amar adalah sebagai berikut :

1. Dilihat bahwa pada tahun 2019 kinerja keuangan bank dapat dikatakan baik dikarenakan pada rasio likuiditas pada tahun ini yang mengalami penurunan adalah Banking Ratio saja. Untuk Rasio Solvabilitas pada tahun ini yang mengalami penurunan hanyalah Capital Ratio itu pun tidak dapat dikatakan buruk karena predikat atau penilaian yang didapat "Kurang baik" yang menandakan bahwa bank hanya kurang maksimal dalam meningkatkan Capital ratio nya saja. Dan yang terakhir pada Rasio Profitabilitasnya dapat dikatakan sangat baik dan sehat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun ini yang menjadi kendala Banking ratio dan Capital ratio yang dapat dimaksimalkan. Dan hal ini masih dapat dikatakan stabil karena masih dapat ditutupi oleh rasio lainnya yang tidak mengalami penurunan.
2. Pada tahun 2020 kinerja keuangan bank mengalami penurunan dikarenakan pada rasio likuiditas pada tahun ini yang mengalami penurunan adalah *Quick Ratio*. Untuk Rasio Solvabilitas dapat dikatakan seluruhnya baik. Namun pada Rasio Profitabilitas mengalami penurunan dari ROA, ROE, dan NPM yang dinyatakan "Tidak Sehat". Hal ini terjadi karena tahun ini adalah tahun pertama seluruh dunia mengalami musibah yaitu COVID-19 yang dimana virus ini sangat mematikan dan mudah untuk ditularkan sehingga seluruh pemerintahan di dunia tak terkecuali Indonesia sepakat untuk merumahkan seluruh masyarakatnya dimana pekerjaan, beribadah, persekolahan, perkuliahan dilakukan dari rumah saja, hal ini membuat turunnya produktifitas dari masyarakat dan mempengaruhi perekonomian baik dari masyarakat, perusahaan, perbankan, pemerintah serta negara
3. Pada tahun 2021 kinerja keuangan bank semakin mengalami penurunan dan dapat dikatakan buruk dikarenakan Rasio Likuiditas pada tahun ini yang mengalami penurunan *Quick Ratio*. Untuk Rasio Solvabilitas yang mengalami penurunan adalah Capital Ratio. Namun pada Rasio Profitabilitas dinyatakan tidak sehat dan buruk. Dari rasio profitabilitas yang buruk ini lah dikatakan bahwa pada tahun 2021 kinerja keuangan Bank Amar buruk, dimana kapasitas Bank Amar untuk memperoleh profitabilitas menurun sehingga untuk menutupi kewajiban akan menjadi sulit. Hal ini disebabkan sama dengan pada tahun 2020 yaitu COVID-19. Karena virus ini marak pada tahun 2020-2021. Dan perekonomian seluruh dunia turun pada tahun ini juga.
4. Pada tahun 2022 kinerja keuangan bank juga semakin menurun dan dapat dikatakan sangat buruk dikarenakan Banking ratio pada Rasio Likuiditas mengalami penurunan. Untuk Rasio Solvabilitas dapat dinyatakan baik atau sehat. Namun untuk Rasio Profitabilitas dapat dikatakan semakin buruk dari tahun 2021. Tahun 2022 dikatakan menjadi tahun kebangkitan dan revolusi seluruh negara dari keterpurukan akibat COVID-19 namun Bank Amar tidak berhasil menunjukkan revolusi tersebut. Mengapa demikian? Dikarenakan bank masih mengalami penurunan yang sangat drastic sehingga pada tahun ini Bank Amar tidak mengalami atau mendapat laba bersih yang bertambah atau menetap dari sebelumnya tetapi sebaliknya tahun ini Bank Amar mengalami kerugian dan sulit untuk menutupi seluruh kewajibannya.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dari tahun 2019-2022 kinerja keuangan yang dapat dinyatakan baik dan sehat adalah pada tahun 2019. Dan Untuk tahun 2020 mengalami ketidak stabilan dan pada tahun 2021-2022 dinyatakan sebagai kinerja keuangan yang buruk.

Hubungan Antara Common Size dengan Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis Common Size PT Bank Amar Indonesia maka diperoleh dapat mengukur kinerja keuangan. Analisis Common Size adalah metode perbandingan dari hasil aktiva, pasiva, dan laba rugi yang PT Bank Amar terjadinya penurunan pada tahun 2019, 2020, 2022 dan mengalami peningkatan hanya pada tahun 2021 namun tidak signifikan dan tidak maksimal. Sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan yang dapat dinyatakan baik pada tahun 2019 dan 2021, Namun, pada tahun 2020 segalanya mulai menjadi sedikit lebih baik, dan pada tahun 2022 segalanya mulai menjadi lebih buruk. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan PT Bank Amar selama tahun 2020–2022 tidak baik dan tidak beretika.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pengolahan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Amar untuk periode 2019-2022 dapat dinilai dengan menganalisis rasio keuangan dan common size. Hasil pengolahan menyatakan bahwasanya pada tahun 2019 dinyatakan baik atau sehat. Namun pada tahun 2020- 2022 dinyatakan tidak baik atau tidak sehat, hal ini dikarenakan perekonomian dunia maupun setiap negara mengalami penurunan yang disebabkan oleh COVID -19. Ditahun 2022 PT Bank Amar Indonesia masih belum sehat atau tidak baik dikarenakan kerugian yang dialami PT Bank Amar tidak sehat atau tidak baik. Sehingga dapat dinyatakan kinerja keuangan PT Bank Amar Indonesia periode 2019-2022 berfluktuasi,

REFERENCE

- Chen, H., & Volpe, R. P. 1998. *An analysis of financial literacy among college students*. Financial Services Review, 7(1), 107–128.
- Duha, Timotius. 2016. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Elvara. 2017. Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Galang. 2017. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa. Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Hair, J.F. 2006. *Multivariate Data Analysis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hapsari, E. 2016. *Investasi Pas untuk Mahasiswa*, <http://www.republika.co.id/berita/koran/investasi-pas-untuk-mahasiswa> , Diunduh pada tanggal 29 Maret 2020
- Indrawan, Rully & Poppy. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Jogiyanto. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kartikaningrum, N.I. 2016. *Minat Investasi di Pasar Modal Masih Minim, Eastspring Sasar Mahasiswa*, <http://market.bisnis.com/minat-investasi-di-pasar-modal-masih-minim-eastspring-sasar-mahasiswa>, Di akses pada tanggal 28 April 2020
- Khairani, M. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kismono, G. 2011. *Bisnis Pengantar*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kusmawati. 2011. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat*. Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius), Vol. 1 No. 2, Mei 2011, P: ISSN:2302-514X. e:ISSN:2303-1018, Diakses 16 April 2020
- Lucas, D.B. 2003. *Advertising Psychology and Research*. New York: Mc Graw-Hill.

- Margaretha, F, & Pambudi, Reza. 2015. Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Merawati, Luh Komang & Putra, I Putu Mega Juli Semara. 2015. *Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, Vol. 10. No. 2, Juli 2015, Diakses 16 April 2020
- OECD. 2016. *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic and Financial Literacy*, PISA. Paris: OECD Publishing.
- OECD. 2017. *G20/OECD INFE Report on Ensuring Financial Education and Consumer Protection for All in the Digital Age*. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2016. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit)*. Jakarta.
- Pajar. 2017. Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 tentang Pasar Modal
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 13 tentang Investasi Putra, Dianata Eka. 2016. *Berburu Uang di Pasar Modal*. Semarang: Penerbit Effhar. Undang-Undang
- Rayanti, D. 2016. *BEI Ajak Mahasiswa 'Nabung Saham' Sejak Dini*, <http://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3185715/bei-ajak-mahasiswa-nabung-saham-sejak-dini>, Di akses pada tanggal 28 Maret 2020
- Riyadi, A. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soetiono dan Setiawan. 2018. *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali.
- Sudjana, N. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sugianto, D. 2016. *BEI Ingin Mahasiswa Sisihkan Rp100 Ribu untuk Investasi*, <http://economy.okezone.com/bei-ingin-mahasiswa-sisihkan-rp-100-ribu-untuk-investasi>, Di akses pada tanggal 28 Maret 2020
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2012. *Aplikasi SPSS untuk Statistik Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Caps.
- Syahyunan. 2015. *Manajemen Keuangan 1*. Medan: USU Press.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Asuransi
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal
- Vitt, et al. 2000. *Personal Finance and the Rush to Competence: Financial Literacy Education in the U.S*, <http://www.isfs.org/repfinliteracy.pdf> Diakses pada tanggal 20 April 2020